

VENTILASI RUMAH DAN PERILAKU MEROKOK SEBAGAI FAKTOR PENENTU KEPARAHAN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AJUNG

Risa Amalia Putri¹, Wahyudi Widada², Luh Titi Handayani³
risaamaliaputri123@gmail.com¹, wahyudiwidada@unmuhjember.ac.id²,
luhtiti@unmuhjember.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Latar Belakang dan Tujuan: Tuberkulosis paru masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku merokok dan kondisi ventilasi dengan faktor predisposisi keparahan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Ajung. Metode: Penelitian menggunakan desain potong lintang cross sectional dengan jumlah responden sebanyak 103 penderita tuberkulosis paru yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Data perilaku merokok dan faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi) diperoleh melalui kuesioner, sedangkan kondisi ventilasi diukur berdasarkan perbandingan luas bukaan dengan luas lantai rumah. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan faktor predisposisi keparahan tuberkulosis paru ($\rho = 0,156$; $p = 0,116$). Namun, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara ventilasi dengan faktor predisposisi keparahan tuberkulosis paru ($\rho = -0,248$; $p = 0,012$), yang berarti semakin baik ventilasi rumah, maka tingkat keparahan tuberkulosis paru cenderung menurun. Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa ventilasi rumah memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat keparahan tuberkulosis paru, sementara perilaku merokok tidak terbukti berhubungan signifikan. Hasil ini menekankan pentingnya intervensi perbaikan lingkungan, khususnya ventilasi rumah, dalam upaya pencegahan dan pengendalian keparahan tuberkulosis paru.

Kata Kunci: Tuberkulosis Paru, Perilaku Merokok, Ventilasi, Faktor Predisposisi, Keparahannya.

ABSTRACT

Introduce and aim: Pulmonary tuberculosis remains a major health problem in Indonesia. This study aims to analyze the relationship between smoking behavior and ventilation conditions with predisposing factors for pulmonary tuberculosis severity in the Ajung Community Health Center work area. Methods: The study used a cross-sectional design with 103 respondents with pulmonary tuberculosis selected based on inclusion criteria. Data on smoking behavior and predisposing factors (knowledge, attitudes, beliefs, perceptions) were obtained through questionnaires, while ventilation conditions were measured by comparing the area of openings to the floor area of the house. Bivariate analysis was performed using the Spearman correlation test. Results: The study showed no significant relationship between smoking behavior and predisposing factors for pulmonary tuberculosis severity ($\rho = 0.156$; $p = 0.116$). However, there was a significant negative relationship between ventilation and predisposing factors for pulmonary tuberculosis severity ($\rho = -0.248$; $p = 0.012$), meaning that better home ventilation tends to decrease the severity of pulmonary tuberculosis. Meanwhile, lighting was not significantly associated with pulmonary tuberculosis severity ($\rho = -0.064$; $p = 0.524$). Conclusion: This study shows that home ventilation plays a significant role in reducing the severity of pulmonary tuberculosis, while smoking behavior was not significantly associated. These results emphasize the importance of environmental improvement interventions, particularly home ventilation, in efforts to prevent and control the severity of pulmonary tuberculosis.

Keywords: Pulmonary Tuberculosis, Smoking Behavior, Ventilation, Predisposing Factors, Severity.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan (WHO 2023), kematian akibat tuberkulosis menempati nomor sembilan tertinggi di dunia. Presentase kasus Tuberkulosis paru di kabupaten Jember pada tahun 2020 mencapai 54,6 % dengan jumlah 3.047 orang dari jumlah perkiraan berdasarkan modelling tahun 2020 dengan jumlah 5.578 orang. Pada tahun 2020 ditemukan kasus pada anak-anak usia 0-14 tahun sebanyak 3.047 orang dengan presentase 29,6%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember 2020). Termasuk di puskesmas ajung yang memiliki angka kejadian tuberkulosis yang cukup tinggi yaitu sebanyak 138 kasus, dan termasuk zona merah di kabupaten Jember. Keparahan TB paru tidak hanya ditentukan oleh faktor mikrobiologis, melainkan juga oleh perilaku individu seperti kebiasaan merokok serta faktor lingkungan, khususnya ventilasi rumah (Editia, Nugroho, and Yunritati 2023). Asap rokok merusak jaringan paru dan menurunkan daya tahan tubuh, sementara ventilasi yang buruk meningkatkan konsentrasi bakteri di udara sehingga memperbesar risiko penularan (Akbar, Fahdhienie, and Andria 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dan ventilasi dengan faktor predisposisi keparahan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Ajung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Ajung. Sampel berjumlah 103 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner perilaku merokok serta faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi), dan lembar observasi untuk menilai ventilasi rumah berdasarkan rasio luas bukaan terhadap luas lantai. Analisis data dilakukan secara bivariat dengan uji korelasi Spearman menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak terdapat hubungan signifikan antara perilaku merokok dengan faktor predisposisi keparahan TB paru ($\rho = 0,156$; $p = 0,116$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok tidak berhubungan signifikan dengan faktor predisposisi keparahan TB paru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Darmastuti, Sukmana, and Pranitasari 2020) yang menemukan bahwa merokok tidak selalu berkorelasi dengan angka kejadian TB paru.

Terdapat hubungan negatif signifikan antara ventilasi dengan faktor predisposisi keparahan TB paru ($\rho = -0,248$; $p = 0,012$). Ventilasi yang baik memungkinkan sirkulasi udara segar dan paparan sinar matahari yang dapat membunuh *Mycobacterium tuberculosis*, sehingga menurunkan risiko dan keparahan TB paru (Wulandari et al. 2023).

Temuan ini menekankan bahwa intervensi kesehatan lingkungan, terutama perbaikan ventilasi rumah, lebih efektif dalam menurunkan keparahan TB dibandingkan hanya menekankan pada perilaku merokok.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan signifikan antara perilaku merokok dengan faktor predisposisi keparahan tuberkulosis paru. Terdapat hubungan negatif signifikan antara ventilasi dengan faktor predisposisi keparahan tuberkulosis paru..

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Azrial, Farrah Fahdhienie, and Dedi Andria. 2023. "Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* 10(11):3202–10. doi: 10.33024/jikk.v10i11.12200.
- Darmastuti, Auliadina Tetrana, Judya Sukmana, and Nita Pranitasari. 2020. "Hubungan Perilaku Merokok Dengan Angka Kejadian Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kenjeran Surabaya." *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal* 1(2):77–83. doi: 10.37148/comphijournal.v1i2.9.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2020. "Profil Kesehatan Kabupaten Jember."
- Editia, Yulia Vanda, Ginanjar Setyo Nugroho, and Emilia Yunritati. 2023. "Hubungan Status Gizi Dengan Tuberkulosis : Systematic Review & Meta - Analisis." *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(April):149–57.
- WHO. 2023. "Tuberkulosis."
- Wulandari, Radhika, Budiyono Budiyono, Sulistiyani Sulistiyani, and Endah Wahyuningsih. 2023. "The Relationship Between Ventilation and Physical Quality of Houses With Pulmonary Tuberculosis Cases in the Working Area of Sragen Primary Healthcare Center, Sragen Regency." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 15(1):76–83. doi: 10.20473/jkl.v15i1.2023.76-83.